

OPTIMALISASI TATA KELOLA KEUANGAN PADA KELOMPOK USAHA KULINER MERPATI SAKTI

Reni Farwitawati¹, Souvya Fithrie², Masirun³; Satria Tri Nanda⁴

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lancang Kuning Pekanbaru

*Corresponding author

E-mail: reni@unilak.ac.id*

Article History:

Received: 17-01-2025

Revised: 18-01-2025

Accepted: 26-05-2025

Abstract: *Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a vital role in Indonesia's economy, particularly in job creation and economic development. One such MSME is the Merpati Sakti culinary business group located in Binawidya Village, Tampan District. Although the group is growing, it still faces challenges in managing its finances effectively. To address this, the PKM team provided financial governance training aimed at improving human resource capacity and strengthening business operations. As digitalization accelerates, MSMEs must adapt by utilizing technology for marketing and financial management. However, many still struggle with cost control, cash flow, risk mitigation, and revenue optimization. The main issue identified was the limited ability of members to apply sound financial practices. The training covered basic accounting, financial analysis, and strategies for managing finances efficiently. The program targeted all members of the Merpati Sakti group, with implementation carried out through socialization and hands-on training in preparing simple financial reports. The activity ran smoothly, with enthusiastic participation from all attendees. As a result, members gained greater understanding and practical skills in financial governance, which is expected to support the sustainability and growth of their business.*

Keywords:

MSMEs, Optimization, Financial Management

Pendahuluan

Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam mendukung kemajuan sektor perekonomian menjadi satu hal yang tak dapat dinafikan. Maka, untuk menjamin optimisme perkembangan UMKM itu, memerlukan penataan dan penguatan kompetensi sumber daya manusia maupun perbaikan tata kelola usaha.

Salah satu UMKM yang menjadi fokus pengabdian dari Tim PKM adalah kelompok usaha kuliner Merpati Sakti yang berada di Kelurahan Binawidya Kecamatan Tampan. Dalam perkembangannya, UMKM ini mengalami

peningkatan jumlah yang cukup signifikan. Meski begitu, dalam tata kelola terkait keuangan masih belum optimal. Masih belum bisa membuat tata kelola keuangan dengan benar sehingga perkembangan usaha tidak bisa terlihat. Maka dari itu, tim pengabdian melakukan langkah-langkah strategis dalam mendorong peningkatan kapasitas sumberdaya UMKM dengan melaksanakan pelatihan tata kelola keuangan sederhana untuk usaha kuliner.

Sebagai salah satu sektor usaha yang berperan penting dalam menggerakkan perekonomian rakyat, sektor UMKM ini perlu terus dikembangkan melalui peningkatan tata kelola keuangan, utamanya bidang pemasaran berbasis teknologi informasi dan manajemen keuangan agar kinerja bisnis dapat meningkat.

Maka, untuk mampu survive dan bersaing saing, saat ini UMKM dituntut untuk adaptif mengikuti perkembangan zaman. Terlebih, pada era digitalisasi saat ini yang merambah pada berbagai aspek, pemanfaatan teknologi menjadi satu keniscayaan dalam mendorong kemajuan UMKM.

Disisi lain, pengelolaan atau manajemen keuangan menjadi hal yang juga penting dan tak terpisahkan dalam usaha UMKM yang berdaya saing. Hal-hal inilah yang kemudian menjadi fokus tim pengabdian untuk terus ditingkatkan. Di tengah-tengah dinamika ekonomi global yang semakin kompetitif, UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) telah menjadi tulang punggung ekonomi nasional banyak negara. Di Indonesia sendiri, UMKM merupakan salah satu motor utama pertumbuhan ekonomi, menyediakan lapangan kerja massal dan mempromosikan diversifikasi industri domestik. Namun, meskipun potensinya besar, masih banyak UMKM yang menghadapi tantangan signifikan dalam mengelola keuangan secara efektif.

Banyak orang mulai bisnis kuliner karena kesukaan mereka terhadap masakan dan kemudahan dalam mendapatkan modal awal relatif rendah dibandingkan dengan industri lain. Akan tetapi, tanpa pendampingan yang tepat, UMKM usaha kuliner sering menghadapi hambatan substansial dalam mengelola keuangan. Beberapa tantangan utamanya antara lain:

- Manajemen Biaya: Mengatur biaya produksi, distribusi, dan penyimpanan barang mentah serta bahan bakunya tanpa melebihi anggaran yang tersedia.
- Pengelolaan Kas: Menguasai teknik kas yang akurat untuk memastikan arus kas masuk dan keluar tepat waktu.
- Manajemen Risiko: Mengidentifikasi potensi risiko seperti fluktuasi harga bahan mentah, perubahan preferensi konsumen, dan gangguan operasional.
- Optimalisasi Pendapatan: Menemukan strategi untuk meningkatkan pendapatan tanpa melewati batasan biaya produksi dan distribusi.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, penting bagi para wirausaha kuliner untuk memiliki pengetahuan dasar mengenai tata kelola keuangan. Pelatihan tata kelola keuangan tidak hanya membantu mereka mengatur anggaran dengan baik namun juga meningkatkan kemampuan manajerial overall. Dengan demikian, para wirausaha mikro usaha kuliner akan lebih siap menghadapi tantangan ekonomi yang dinamis serta meningkatkan potensi pertumbuhan bisnis mereka secara substansial.

Pelatihan tata kelola keuangan merupakan instrumen penting bagi UMKM usaha kuliner untuk menciptakan struktur keuangan yang kuat dan stabil. Dengan memperoleh pengetahuan praktis terkait akuntansi, analisis finansial, manajemen risiko finansial, serta optimalisasi biaya operasional; para pemilik usaha ini dapat mengoptimalkan kemampuan manajerial mereka sehingga mampu bersaing di pasar yang semakin kompetitif. Oleh karena itu, pelatihan ini harus diprioritaskan agar UMKM usaha kuliner dapat berkembang maju dan mandiri dalam jangka panjang.

Berdasarkan analisis situasi UMKM di Kelurahan Binawidya, permasalahan yang dihadapi mitra adalah: Belum memiliki kemampuan untuk melakukan tata kelola keuangan yang benar.

Metode

Metode pelaksanaan untuk menyelesaikan persoalan mitra adalah menggunakan metode ceramah dan praktek. Mitra diberikan pengetahuan dan pemahaman tentang tata kelola keuangan usaha selanjutnya praktek menyusun laporan keuangan usaha.

Adapun rencana kerja yang dilakukan dalam program ini adalah menghubungi ketua Kelompok Usaha Kuliner Merpati Sakti untuk koordinasi masalah peserta, tempat, dan waktu kegiatan.

Untuk Prosedur kerja yang akan dilakukan adalah memberikan penjelasan mengenai tata kelola keuangan usaha lalu dilanjutkan praktek penyusunan keuangan sederhana untuk usaha kuliner.

Selama kegiatan PKM, tim akan melakukan pendampingan terhadap mitra dalam bentuk pemberian kuesioner pre dan post test. Hal ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan kegiatan yang telah dilaksanakan. Mitra diberi kesempatan untuk berdiskusi mengenai permasalahan yang mereka alami terkait pembuatan laporan keuangan sederhana menggunakan akuntansi. Masalah mitra akan diberikan solusi oleh tim PKM sehingga mitra benar-benar bisa menggunakan akuntansi untuk pengelolaan keuangan usahanya.

Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang berjudul Peningkatan Kompetensi UMKM Melalui Optimalisasi Tata Kelola Keuangan Pada Kelompok

Usaha Kuliner Merpati Sakti, dilakukan di rumah ketua kelompok. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan setelah beberapa kali koordinasi dengan pihak mitra tentang materi dan peserta, waktu pelaksanaan PKM serta tempat kegiatan. Pelaksanaan PKM dilakukan pada tanggal 29 Desember 2024. Pada jam 14.00 wib sampai dengan 16.00 wib. Kegiatan ini dihadiri oleh kelompok UMKM kuliner yang terdiri dari 5 UMKM.

Pelaksanaan PKM diawali dengan registrasi dan pembukaan. Selanjutnya, dilanjutkan dengan pemberian materi oleh Reni Farwitawati, SE, M.Ak, dengan topik materi pengantar akuntansi bagi UMKM. Materi ini membahas pentingnya akuntansi bagi UMKM. Materi kedua membahas transaksi-transaksi akuntansi UMKM dan pelaporan akuntansi UMKM. Pemberian materi kepada peserta ini dimaksud agar peserta lebih mudah mengetahui dan memahami materi sehingga diharapkan dapat menjadi pedoman bagi peserta untuk mengajukan pertanyaan maupun diskusi yang proaktif pada saat kegiatan berlangsung.

Selanjutnya kegiatan dilanjutkan dengan pemberian pelatihan praktik pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sederhana. Pada sesi terakhir pelatihan ini peserta diminta mencatat transaksi bisnis berdasarkan bisnis masing-masing dan selanjutnya menyusun laporan keuangan.

Evaluasi pada tahap pertama sesuai dengan indikator dan rancangan evaluasi diperoleh data sebagai berikut:

1. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 5 orang dari 5 peserta yang diharapkan hadir sehingga lebih dari target kegiatan.
2. Keantusiasan peserta sangat terlihat jelas dimana hampir seluruh peserta aktif terlibat dalam proses kegiatan hingga selesai.
3. Evaluasi pada tingkat kesukaan mitra (peserta) semua peserta 100% menyatakan suka dengan hasil kegiatan.

Diskusi

Penyampaian materi oleh tim PKM dilakukan dengan sistem diskusi. Setelah seluruh materi disampaikan, dilanjutkan dengan diskusi terbuka dan berbagi pengalaman dengan para peserta. Penyampaian materi dilakukan dengan bahasa yang mudah dipahami. Untuk kelancaran, kenyamanan dan ketertiban penyelenggaraan pelatihan maupun diskusi yang berlangsung, maka strategi yang dilakukan adalah dengan melakukan dialog interaktif pada setiap materi yang disampaikan.

Tahap pengamatan secara mendalam dan komprehensif (monitoring) dan evaluasi pelaksanaan kegiatan penyuluhan terhadap para peserta merupakan tolok ukur untuk mengetahui capaian atau terdapatnya peningkatan pengetahuan, pemahaman dan perilaku (kompetensi) peserta.

Kegiatan monitoring partisipasi peserta dilihat sejak dimulainya sosialisasi

pelatihan sampai pada penutupan pelatihan. Dalam tahap ini, setiap materi yang disampaikan oleh tim PKM mendapat respon aktif dari seluruh peserta dengan perhatian yang optimal. Begitu pula pada alokasi waktu untuk diskusi, keaktifan para peserta juga dimonitoring, yang mana sebagian besar peserta sangat aktif mengajukan pertanyaan bahkan berulang-ulang sesuai dengan masalah yang dihadapinya dalam usahanya, dan cukup relevan dengan materi yang disampaikan atau masih terkait dengan pengelolaan keuangan UMKM. Berbagai pertanyaan yang diajukan peserta, narasumber berupaya memberikan jawaban dengan memberikan contoh dalam mengatasi setiap masalah yang sudah dialami dan sedang dihadapi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta.

Sebagian besar dari peserta sangat tertarik mengajukan pertanyaan seputar kesulitan merencanakan pengembangan usaha saat ini. Selanjutnya, penyelenggaraan kegiatan PKM dievaluasi oleh peserta atas kinerja pelaksanaan kegiatan ini. Hasil yang diperoleh dari penyebaran kuesioner ke peserta kegiatan sebanyak 9 orang, sebelum dan sesudah kegiatan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

Tabel. 1

Tingkat Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan PKM

No	Pernyataan	Sebelum			Sesudah		
		Ya	Tdk	%	Ya	Tdk	%
1	Apakah saudara sudah pernah mendapatkan pelatihan tentang pencatatan dan penyusunan laporan keuangan	2	3	40	5	0	100
2	Apakah saudara sudah mengetahui fungsi akuntansi	1	4	20	5	0	100
3	Pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sangat penting untuk meningkatkan kinerja keuangan usaha	1	4	20	5	0	100
4	Harus ada pemisahan yang jelas antara harta pribadi dengan harta perusahaan	2	3	40	5	0	100
5	Akuntansi sangat penting sebagai alat pengelolaan keuangan usaha	1	4	20	5	0	100
6	Apakah saudara sudah bisa membuat pelaporan keuangan	1	4	20	5	0	100
7	Kegiatan pelatihan ini sangat bermanfaat untuk membantu pengembangan usaha	2	3	40	5	0	100
8	Penyampaian materi oleh narasumber sangat bagus	1	4	20	5	0	100
9	Waktu diskusi untuk penyampaian masalah-masalah yang dihadapi peserta dalam memahami pelaporan keuangan cukup memadai	1	4	20	5	0	100
10	Perlu adanya pelatihan yang lebih intensif untuk meningkatkan pengetahuan dan informasi yang lebih optimal mengenai pencatatan dan penyusunan laporan keuangan bagi UMKM	2	3	40	5	0	100

Sumber: Hasil Olah Data Kuesioner

Berdasarkan tabel diatas terlihat beberapa peserta sudah mengetahui tentang pengelolaan keuangan usaha tetapi sedikit sekali yang memahami pentingnya pengelolaan keuangan usaha menggunakan akuntansi.

Secara keseluruhan pelaksanaan PKM cukup berhasil karena peserta mampu menguasai materi, baik tentang pengelolaan keuangan usaha maupun membuat laporan keuangan sederhana menggunakan akuntansi. Peserta juga menjadi lebih mengerti bagaimana cara mengukur kinerja keuangan usahanya.

Dengan diadakan pelatihan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sederhana ini semua pihak memperoleh hasil dan manfaat, terutama bagi pelaku UMKM. Tim PKM mampu memberikan pengetahuan untuk masyarakat tentang pengelolaan keuangan, pencatatan dan penyusunan laporan keuangan bagi UMKM. Terjalin kerjasama antara mitra dan dosen pelaksana program pengabdian kepada masyarakat khususnya dan Universitas Lancang Kuning pada umumnya. Dosen mampu melaksanakan tri dharma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat dengan terlaksananya kegiatan ini.



Gambar : Peserta PKM

Kesimpulan

Kegiatan pelatihan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sederhana ini berjalan dengan lancar. Semua peserta antusias mengikuti acara hingga selesai dan merasakan manfaat pelatihan bagi kemajuan usaha mereka. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah:

1. Meningkatnya pemahaman mitra tentang kegunaan akuntansi.
2. Meningkatnya keahlian mitra melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sederhana untuk usahanya

Daftar Referensi

- Agustina, Y., Setianingsih, S., & Santoso, Y. D. (2019). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Bagi Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah Bidang Usaha Dagang pada UMKM Binaan Pusat Inkubasi Bisnis Syariah Majelis Ulama Indonesia. *Intervensi Komunitas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1-13
- Kotler, P., Keller, K. L., Brady, M., Goodman, M., & Hansen, T. (2019). *Marketing Management*. UK: Pearson Higher Education.
- Mahrizal, V. (2017, Oktober 25). 80% UMKM Belum Mampu Susun Laporan Keuangan. Dipetik Januari 6, 2021, dari *TribunJogja.Com*: <https://jogja.tribunnews.com/2017/10/25/80-umkm-belummampu-susun-laporan-keuangan>
- Muljanto, M. A. (2020). Pencatatan dan Pembukuan Via Aplikasi Akuntansi UMKM di Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(1), 40-43.
- Ria, A. (2018). Analisis Penerapan Aplikasi Keuangan Berbasis Android pada Laporan Keuangan UMKM Mekarsari Depok. *sosio e-kons*, 10(3), 207-219.
- Rinandiyana, L. R., Kusnandar, D. L., & Rosyadi, A. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android (SIAPIK) Untuk Meningkatkan Administrasi Keuangan UMKM. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 3(1), 309-316.
- Sedyastuti, K. (2018). Analisis Pemberdayaan UMKM dan Peningkatan Daya Saing Dalam Kancah Pasar Global. *INOBISS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, 2(1), 117-127.
- Sudaryanto, Ragimun, & Wijayanti, R. R. (2013). Strategi pemberdayaan UMKM menghadapi pasar bebas Asean. Jakarta: Pusat Kebijakan Ekonomi Makro. Badan Kebijakan Fiskal.
- Wiratama, B., Kriswanto, Rahayu, S., Nugraha, A. R., & Satriawan, Y. (2019). Penerapan Aplikasi Keuangan Berbasis Android "Si Apik" pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Biofarmakaka Desa Limbangan Kendal. *Rekayasa: Jurnal Penerapan Teknologi dan Pembelajaran*, 17(1), 16-24.2